

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data di lapangan yaitu hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui, bahwa para informan merupakan khalayak aktif yang memiliki pemaknaan beragam terhadap video Stop Membenci dan Menghina Arab. Khalayak sendiri juga dapat menerima pesan tersebut dengan pengaruh *field of experience* dan *field of reference* masing-masing, sehingga menghasilkan pemaknaan yang beragam. Seluruh informan mengetahui dan memahami tentang makna konsep multikulturalisme. Sebagai warga keturunan Arab, Para informan masing-masing memiliki pengalaman tentang konsep kehidupan multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pembahasan berdasarkan analisis data dari para informan yakni mengenai penerimaan warga keturunan Arab di Surabaya dalam video Stop Membenci dan Menghina Arab yang diunggah oleh channel Youtube CokroTV pada tanggal Senin, 9 Februari 2022 dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu *Dominant-hegemonic code*, *Negotiated code*, *Oppositional code*. Keenam informan memaknai video Stop Membenci dan Menghina Arab tersebut tidak selalu sama. Terdapat beberapa pertimbangan pada setiap pemaknaannya dan terkadang berbeda dengan pemaknaan dari pembuat pesan.

1. Posisi *Dominant-Hegemonic code*, informan menyetujui pesan yang terdapat dalam video Stop Membenci dan Menghina Arab dikarenakan informan lebih melihat konten Stop Membenci dan Menghina Arab ini dari segi manfaat konten dengan tujuan edukasi terhadap masyarakat. Informan mengatakan konten video dari CokroTv juga akan mengubah pandangan masyarakat yang selama ini mempunyai stigma negatif terhadap warga keturunan Arab di Indonesia.
2. Posisi *Negotiated code*, pemaknaannya tidak jauh berbeda dengan informan pada posisi *Dominant-hegemonic code*, perbedaan terletak pada cara CokroTV ketika mengulas pesan dalam video tersebut dianggap kurang rinci. Secara konsep, informan dalam posisi *negotiated code* ini menyetujui tentang pesan yang disampaikan karena pesan dari video dianggap memiliki sisi positif sebagai edukasi masyarakat. Namun penjelasan dianggap kurang rinci ketika mengulas tentang gerakan Arabisasi yang terjadi di Indonesia dan juga latar belakang kebencian masyarakat terhadap warga keturunan Arab yang dianggap disebabkan oleh sebagian tokoh pemuka Agama. Kedua hal tersebut dianggap informan akan menjadi sebuah hal yang menimbulkan tanda tanya di tengah masyarakat yang masih awam tentang hal tersebut karena penjelasan yang kurang rinci.

3. Posisi *Oppositional code*, dalam hal ini ada satu informan menolak pesan yang disampaikan CokroTV dalam video tersebut. Informan menganggap bahwa video tersebut tidak pantas di publikasi dianggap menimbulkan perbincangan hangat dan akan menimbulkan rasisme diantara masyarakat. konsep video yang dibantah oleh video dinilai akan mendapatkan bantahan oleh video lain yang dapat menimbulkan gejolak yang terus terjadi.

Pada intinya, pesan yang disampaikan oleh media kepada khalayak tidak selamanya dapat diterima dengan pemaknaan yang sama. Media boleh membuat makna dalam isi pesan itu, tetapi khalayak juga memiliki interpretasi tersendiri kepada pesan itu. Hal yang mendasari pemaknaan informan dalam penerimaan pesan dalam video tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda.

## 5.2 Saran

1. Saran untuk mengarah pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih informan dengan kategori yang lebih beragam lagi seperti gender, tingkat pendidikan dan klasifikasi usia. Selain itu, lokasi penelitian yang dipilih harus lebih mementingkan faktor keterkaitan dengan judul penelitian dan objek penelitian sehingga didapatkan analisis yang lebih beragam.
2. Untuk pembuat konten, diharapkan lebih banyak membuat konten yang bisa mengedukasi masyarakat serta menjadi peredam dari isu

yang sedang berkembang di masyarakat.

3. Untuk khalayak diharapkan menjadi khalayak aktif yang dapat memaknai pesan dari media dengan filter wawasan yang baik sehingga tidak menerima dengan mentah pesan yang diproduksi oleh media.
4. Pemerintah harus membuat dan menjalankan program kontrol sosial untuk mengawasi isu yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat agar tidak terjadi kegaduhan di masyarakat.
5. Mengajarkan konsep kehidupan multikulturalisme di masyarakat sejak dini.